

## SME Finance in Developing Economies – A Bibliometric Study of Research Trends

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Ferri Novrianto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Abdul Azis Lamadjido, [ferri.novrianto@gmail.com](mailto:ferri.novrianto@gmail.com)

### Info Artikel

#### *Article history:*

Received Jan, 2026

Revised Jan, 2026

Accepted Jan, 2026

#### **Kata Kunci:**

Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah; Ekonomi Berkembang; Analisis Bibliometrik; Inklusi Keuangan

#### **Keywords:**

SME Finance; Developing Economies; Bibliometric Analysis; Financial Inclusion

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan dan menganalisis perkembangan penelitian mengenai SME Finance in Developing Economies melalui pendekatan bibliometrik. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan berkelanjutan di negara berkembang, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam akses pembiayaan. Studi ini menggunakan data publikasi ilmiah yang dikumpulkan dari basis data bereputasi internasional dan dianalisis menggunakan teknik bibliometrik, meliputi analisis sitasi, kemunculan bersama kata kunci, serta visualisasi jaringan penulis, institusi, dan negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema-tema klasik seperti pembiayaan UKM, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi masih mendominasi literatur. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi pergeseran signifikan menuju topik-topik baru seperti fintech, keuangan terdesentralisasi, inovasi hijau, dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, pola kolaborasi penelitian masih relatif terbatas dan terfragmentasi, dengan dominasi beberapa negara dan institusi tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa penelitian pembiayaan UKM di negara berkembang telah berevolusi ke arah yang lebih inovatif dan interdisipliner, sekaligus menunjukkan adanya peluang riset lanjutan untuk memperkuat kolaborasi global dan eksplorasi tema-tema yang masih kurang dikaji. Studi ini diharapkan dapat menjadi referensi strategis bagi akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi dalam mengembangkan agenda riset dan kebijakan pembiayaan UKM yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### ABSTRACT

This study aims to map and analyze the development of research on SME Finance in Developing Economies through a bibliometric approach. Small and Medium Enterprises (SMEs) play a strategic role in driving economic growth, job creation, and sustainable development in developing countries, but still face various obstacles in accessing financing. This study uses scientific publication data collected from reputable international databases and analyzed using bibliometric techniques, including citation analysis, co-occurrence of keywords, and visualization of networks of authors, institutions, and countries. The results show that classic themes such as SME financing, financial inclusion, and economic growth still dominate the literature. However, in recent years there has been a significant shift towards new topics such as fintech, decentralized finance, green innovation, and sustainable development. In addition, research collaboration patterns are still relatively limited and fragmented, with the dominance of certain countries and institutions. These findings confirm that research on SME financing in developing countries has evolved in a more

---

innovative and interdisciplinary direction, while also indicating opportunities for further research to strengthen global collaboration and explore topics that have not yet been fully examined. This study is expected to serve as a strategic reference for academics, policymakers, and practitioners in developing a more inclusive and sustainable research and policy agenda for SME financing.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

Name: Loso Judijanto  
Institution: IPOSS Jakarta  
Email: [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) secara luas diakui sebagai tulang punggung pembangunan ekonomi di negara berkembang, yang berkontribusi secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan PDB, dan difusi inovasi (Atichasari & Marfu, 2023). UKM sering beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dan terbatas sumber daya di mana akses ke pembiayaan tidak hanya menentukan kelangsungan hidup tetapi juga posisi kompetitif di pasar lokal dan internasional (Hamdana et al., 2021; Risman et al., 2022). Secara historis, sistem keuangan formal di negara berkembang telah memprioritaskan pemberian pinjaman kepada perusahaan yang lebih besar karena adanya persepsi asimetri risiko, kurangnya jaminan di antara UKM, dan biaya transaksi yang tinggi (Uddin et al., 2022). Akibatnya, banyak UKM menggunakan saluran pembiayaan informal—seperti kredit perdagangan, tabungan pribadi, dan pembayaran di muka dari klien—yang membatasi potensi pertumbuhan dan dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan siklikal (Ferli, 2023).

Tantangan seputar pembiayaan UKM bersifat multifaset, mencakup domain kelembagaan, ekonomi, dan sosial-budaya. Pada tingkat kelembagaan, bank dan perantara keuangan seringkali menggunakan model penilaian kredit yang kaku yang gagal memperhitungkan lingkungan operasional unik UKM di negara berkembang (Maswin & Sudrajad, 2023). Selain itu, kerangka peraturan di banyak pasar negara berkembang kurang fleksibel untuk mendorong produk keuangan inovatif, seperti pembiayaan berbasis pendapatan, pinjaman antar individu, dan jaminan kredit, yang telah menunjukkan potensi dalam menjembatani kesenjangan pembiayaan di negara maju (Berniz et al., 2023). Ketiadaan sistem informasi kredit yang kuat, termasuk biro dan registri kredit yang andal, memperburuk informasi asimetris antara pemberi pinjaman dan UKM, yang seringkali menyebabkan penjatahan kredit atau suku bunga yang terlalu tinggi (Berniz et al., 2023; Singh et al., 2024).

Volatilitas ekonomi semakin memperumit lanskap pembiayaan UKM. Negara-negara berkembang secara tidak proporsional terpengaruh oleh guncangan eksternal termasuk fluktuasi harga komoditas, ketidakstabilan nilai tukar, dan resesi global yang meningkatkan risiko bagi UKM dan lembaga keuangan (Amalia Putri et al., 2023a; Riswandi & Zulfikri, 2024). Selama periode kontraksi ekonomi, pemberi pinjaman yang menghindari risiko biasanya memperketat standar pemberian pinjaman, yang secara tidak proporsional berdampak pada perusahaan-perusahaan kecil dengan jaminan terbatas dan sejarah operasional yang lebih pendek (Hermawan et al., 2022). Sebaliknya, selama periode pertumbuhan pesat, UKM mungkin kesulitan untuk meningkatkan skala operasi karena kendala likuiditas dan sistem keuangan internal yang lemah (Hermawan et al., 2022). Kerentanan ganda ini menggarisbawahi perlunya ekosistem keuangan yang tangguh yang dapat mendukung UKM melalui fluktuasi siklus.

Di luar sistem perbankan tradisional, mekanisme pembiayaan alternatif telah berkembang pesat, didorong oleh transformasi digital dan inovasi fintech (Uddin et al., 2022). Platform uang seluler, pembiayaan rantai pasokan, dan jaringan peer-to-peer (P2P) alternatif telah memperluas akses ke modal bagi UKM yang kurang terlayani, khususnya di Afrika Sub-Sahara dan Asia Tenggara (Atichasari & Marfu, 2023). Misalnya, produk kredit seluler yang memanfaatkan data transaksi sebagai pengganti riwayat kredit konvensional telah memungkinkan peminjam pertama kali untuk mengakses pinjaman mikro, secara efektif mengurangi hambatan masuk (Amalia Putri et al., 2023b). Namun, inovasi ini juga membawa risiko baru seperti kekhawatiran privasi data, ancaman keamanan siber, dan arbitrase regulasi yang memerlukan tata kelola dan pengawasan yang cermat (Hendrawan et al., 2023).

Penelitian tentang pembiayaan UKM telah berkembang pesat selama dua dekade terakhir, menghasilkan wawasan tentang kendala kredit, dampak kebijakan keuangan, dan solusi kelembagaan (Risman et al., 2022; Singh et al., 2024; Uddin et al., 2022). Teknik bibliometrik, yang secara kuantitatif menganalisis literatur akademis melalui pola publikasi, jaringan sitasi, dan evolusi tematik, menjadi semakin berharga untuk memetakan struktur intelektual dan bidang penelitian di domain tertentu (Aria & Cuccurullo, 2017). Dengan mensintesis sejumlah besar hasil karya ilmiah, studi bibliometrik tidak hanya mengungkapkan tren dan kesenjangan tetapi juga membantu memandu prioritas penelitian di masa depan (Donthu et al., 2021). Terlepas dari pertumbuhan metodologis ini, penilaian bibliometrik komprehensif yang secara khusus berfokus pada pembiayaan UKM di negara berkembang masih terbatas, sehingga pemahaman tentang bagaimana penelitian telah berkembang di bidang penting ini masih belum lengkap.

Memahami lanskap penelitian ilmiah tentang pembiayaan UKM sangat penting bagi komunitas akademis dan pembuat kebijakan. Studi hingga saat ini telah mengeksplorasi berbagai faktor penentu akses kredit, dampak kebijakan inklusi keuangan, dan peran lembaga dalam membentuk hasil pembiayaan (Koomson et al., 2020). Namun, masih dibutuhkan pemeriksaan sistematis tentang bagaimana tema-tema ini muncul dari waktu ke waktu, bagaimana keterkaitannya, dan di mana kesenjangan pengetahuan utama masih ada. Analisis bibliometrik menyediakan pendekatan terstruktur untuk mengungkap pola-pola seperti penulis, jurnal, dan lembaga yang paling berpengaruh; tema penelitian yang muncul bersamaan; dan distribusi geografis kontribusi ilmiah (Zupic & Čater, 2015). Analisis semacam itu dapat berfungsi sebagai dasar untuk pekerjaan empiris dan teoretis yang lebih terarah yang secara langsung membahas tantangan pembiayaan yang dihadapi UKM dalam berbagai konteks pembangunan.

Meskipun pentingnya pembiayaan UKM untuk pembangunan berkelanjutan sudah jelas, pemahaman tentang penelitian ilmiah di bidang ini masih terfragmentasi, khususnya terkait dengan negara berkembang. Literatur yang ada seringkali berfokus pada tema-tema terisolasi atau konteks regional tertentu tanpa mengintegrasikan tren penelitian yang lebih luas lintas waktu, disiplin ilmu, dan batas geografis. Fragmentasi konseptual ini telah mengakibatkan keterbatasan kejelasan mengenai lintasan penelitian yang dominan, kelompok pengetahuan yang berpengaruh, dan kesenjangan yang muncul yang membutuhkan perhatian ilmiah. Selain itu, para pembuat kebijakan dan praktisi seringkali kekurangan bukti yang disintesis yang dapat menginformasikan inovasi keuangan, reformasi regulasi, dan mekanisme dukungan yang ditargetkan yang disesuaikan dengan kebutuhan UKM di berbagai konteks negara berkembang. Akibatnya, ada kebutuhan mendesak untuk studi bibliometrik komprehensif yang secara sistematis memetakan evolusi dan keadaan penelitian saat ini tentang pembiayaan UKM di negara berkembang. Tujuan utama studi ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik yang ketat terhadap tren penelitian dalam pembiayaan UKM di negara berkembang.

## 2. METODE

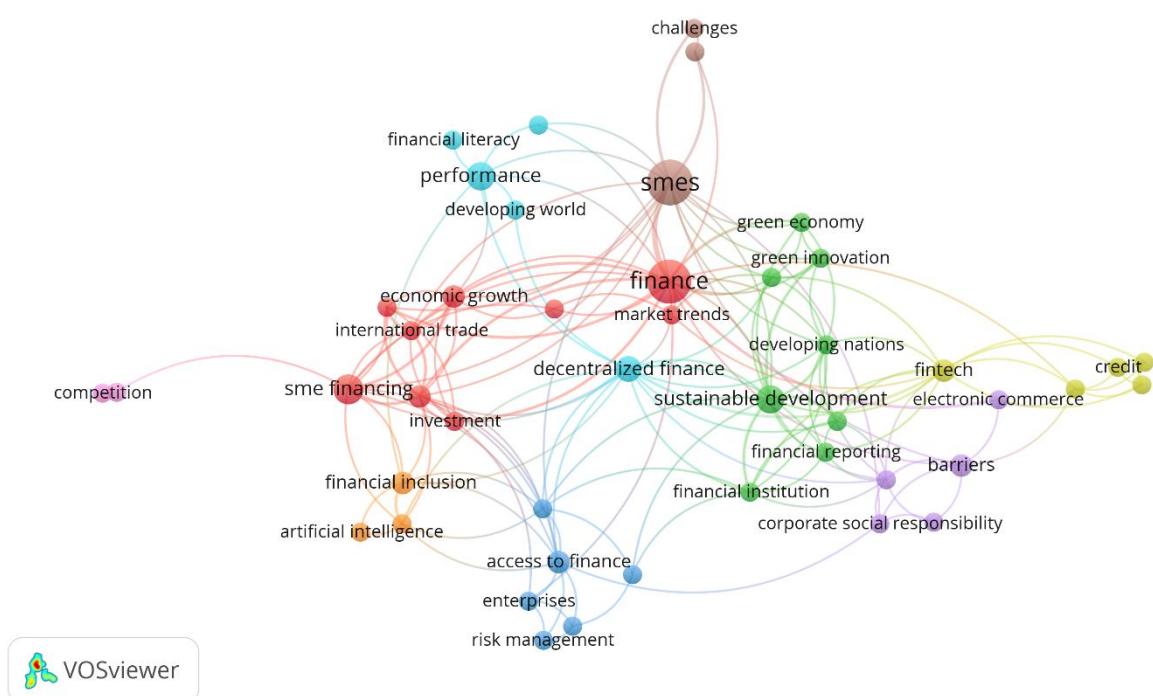
Studi ini mengadopsi desain penelitian bibliometrik untuk secara sistematis menganalisis struktur intelektual dan evolusi literatur ilmiah tentang pembiayaan UKM di negara berkembang. Analisis bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang memungkinkan pemeriksaan sejumlah

besar publikasi akademis melalui teknik statistik dan berbasis jaringan, sehingga memungkinkan identifikasi tren penelitian, kontributor berpengaruh, dan pola tematik dari waktu ke waktu (Zupic & Čater, 2015). Metode ini sangat tepat untuk studi ini karena memfasilitasi penilaian objektif dan dapat direproduksi tentang bagaimana pengetahuan di bidang ini telah berkembang, matang, dan beragam.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari basis data bibliografi akademik terkemuka yang mengindeks jurnal yang ditinjau sejauh dengan cakupan luas di bidang ekonomi, keuangan, dan studi pembangunan. Strategi pencarian terstruktur digunakan dengan menggunakan kata kunci yang terkait dengan "keuangan UKM," "usaha kecil dan menengah," "akses keuangan," dan "ekonomi berkembang," yang diterapkan pada judul, abstrak, dan kata kunci penulis. Untuk memastikan relevansi dan kualitas, hanya artikel jurnal yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang disertakan, sedangkan makalah konferensi, ulasan buku, dan dokumen non-ilmiah dikecualikan. Kerangka waktu analisis mencakup beberapa tahun untuk menangkap fondasi historis dan tren penelitian yang muncul. Setelah ekstraksi data, catatan disaring untuk duplikasi dan relevansi sebelum diselesaikan untuk analisis, memastikan keandalan dan konsistensi kumpulan data (Donthu et al., 2021).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan indikator bibliometrik dan teknik visualisasi yang telah mapan. Analisis sitasi digunakan untuk mengidentifikasi publikasi berpengaruh dan fondasi pengetahuan dalam bidang tersebut, sementara analisis ko-situsasi dan keterkaitan bibliografi digunakan untuk mengungkap keterkaitan intelektual dan kelompok penelitian (Small, 1973). Selain itu, analisis kemunculan bersama kata kunci dilakukan untuk memeriksa evolusi tematik penelitian keuangan UKM dan untuk mengidentifikasi topik yang muncul dan area yang kurang dieksplorasi. Alat visualisasi jaringan digunakan untuk merepresentasikan secara grafis hubungan antara penulis, institusi, dan tema penelitian, sehingga meningkatkan interpretasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Visualisasi jaringan

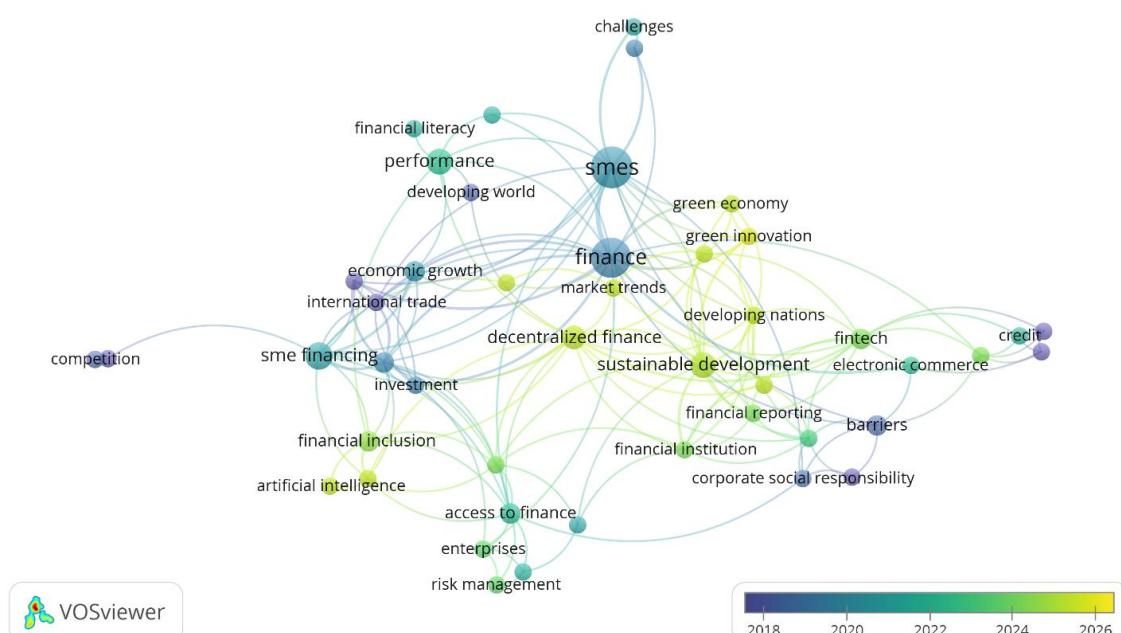
Sumber: Data Diolah

Gambar 1 menunjukkan struktur konseptual, keterkaitan tema, dan klaster riset utama. Secara umum, jaringan memperlihatkan bahwa "SMEs" dan "finance" berada di pusat jaringan,

menandakan keduanya sebagai poros utama diskursus ilmiah. Posisi sentral ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM menjadi isu inti yang menghubungkan berbagai topik seperti pembangunan ekonomi, inovasi hijau, inklusi keuangan, hingga transformasi digital di negara berkembang. Klaster berwarna merah menyoroti hubungan erat antara SMEs, finance, economic growth, international trade, dan market trends. Klaster ini merepresentasikan pendekatan makroekonomi dan kebijakan, di mana pembiayaan UMKM dipandang sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan daya saing perdagangan internasional, dan memperkuat struktur pasar di negara berkembang. Dominasi klaster ini mengindikasikan bahwa literatur awal dan arus utama masih banyak menempatkan UMKM sebagai motor pertumbuhan ekonomi nasional.

Klaster hijau dan kuning menunjukkan pergeseran tema menuju keuangan berkelanjutan dan digitalisasi, yang tercermin dari kemunculan kata kunci seperti sustainable development, green economy, green innovation, fintech, electronic commerce, dan credit. Keterhubungan yang kuat antara fintech dan akses kredit menandakan meningkatnya perhatian pada peran teknologi digital dalam memperluas akses pembiayaan UMKM. Hal ini mencerminkan tren riset mutakhir yang melihat inovasi keuangan digital sebagai solusi atas keterbatasan sistem keuangan tradisional di negara berkembang. Sementara itu, klaster biru dan oranye menekankan dimensi mikro dan institusional, dengan kata kunci seperti access to finance, financial inclusion, risk management, financial literacy, dan artificial intelligence. Klaster ini menunjukkan fokus riset pada hambatan struktural yang dihadapi UMKM, termasuk keterbatasan literasi keuangan, risiko usaha, dan asimetri informasi. Kehadiran artificial intelligence dalam jaringan ini mengindikasikan arah baru penelitian yang mengeksplorasi pemanfaatan teknologi cerdas dalam penilaian kredit dan manajemen risiko UMKM.

Klaster ungu yang memuat barriers, corporate social responsibility, dan financial reporting mencerminkan perhatian pada aspek tata kelola, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Keterkaitan klaster ini dengan klaster fintech dan pembangunan berkelanjutan menunjukkan bahwa isu pembiayaan UMKM tidak lagi dipahami semata-mata dari sisi modal, tetapi juga dari kualitas pelaporan, akuntabilitas, dan keberlanjutan. Visualisasi ini menegaskan bahwa riset SME finance di negara berkembang telah berevolusi dari fokus pertumbuhan ekonomi menuju pendekatan yang lebih integratif, mencakup digitalisasi, keberlanjutan, dan tata kelola keuangan yang inklusif.

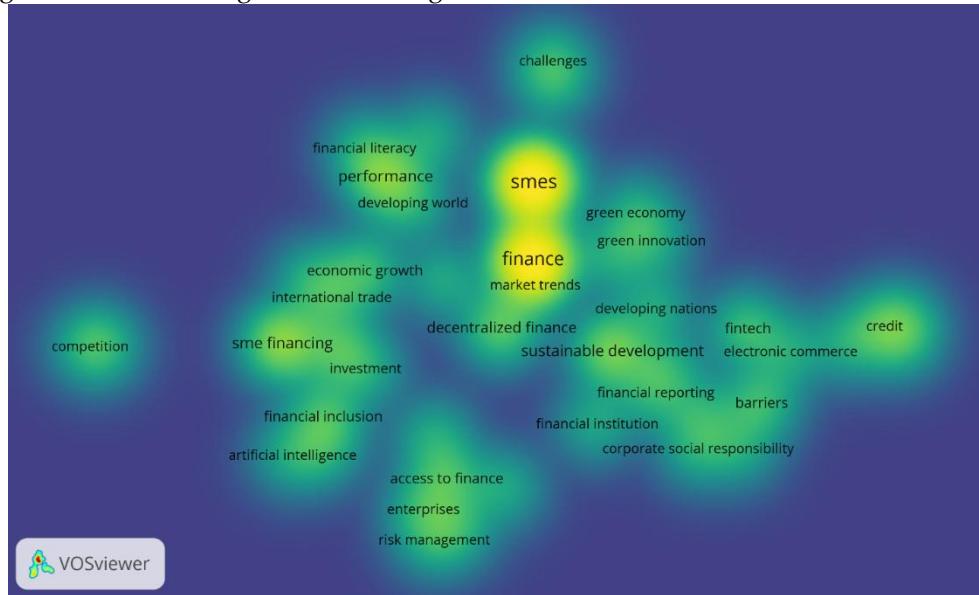


Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Gambar 2 menggambarkan evolusi temporal tema riset dalam studi SME Finance in Developing Economies. Warna node menunjukkan dimensi waktu, di mana warna lebih gelap merepresentasikan tema yang lebih awal, sedangkan warna hijau–kuning menandakan topik yang relatif baru. Terlihat bahwa “SMEs” dan “finance” tetap menjadi pusat jaringan lintas waktu, mengindikasikan konsistensi fokus penelitian pada pembiayaan UMKM sebagai isu inti di negara berkembang, sekaligus berperan sebagai penghubung antar tema lama dan tema yang lebih mutakhir. Pada periode awal, riset banyak berfokus pada tema klasik seperti economic growth, international trade, sme financing, investment, and financial inclusion. Tema-tema ini mencerminkan pendekatan struktural dan kebijakan, di mana pembiayaan UMKM diposisikan sebagai instrumen pembangunan ekonomi dan pengurangan kesenjangan akses keuangan. Keterkaitan kuat antara access to finance, risk management, and enterprises menunjukkan perhatian awal pada hambatan fundamental yang dihadapi UMKM dalam sistem keuangan formal di negara berkembang.

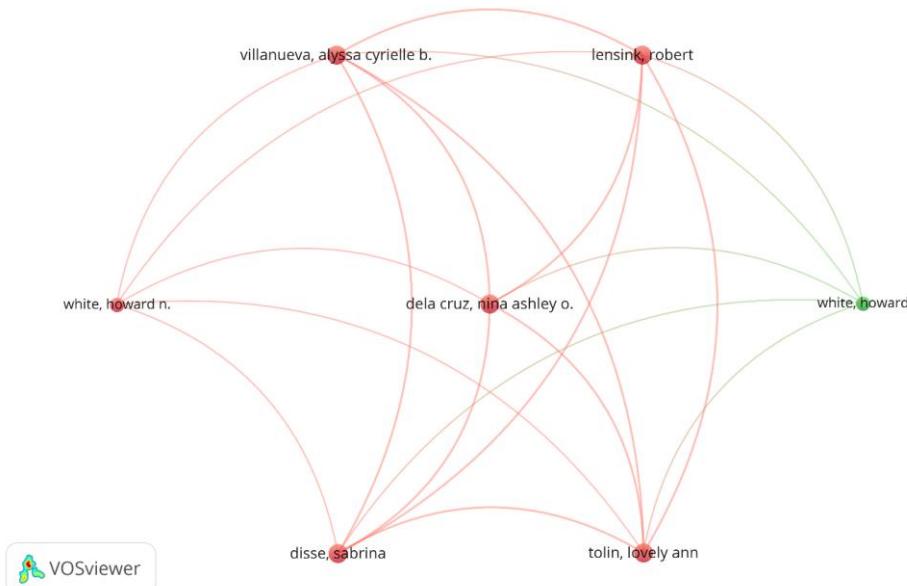
Dalam periode yang lebih baru, jaringan memperlihatkan pergeseran signifikan menuju tema digital dan keberlanjutan, ditandai dengan kemunculan fintech, decentralized finance, electronic commerce, green economy, green innovation, and sustainable development. Dominasi warna hijau–kuning pada node-node tersebut menunjukkan bahwa literatur terbaru semakin menekankan peran teknologi keuangan dan agenda keberlanjutan dalam memperluas akses kredit serta meningkatkan kualitas pembiayaan UMKM. Pergeseran ini menegaskan transformasi riset dari pendekatan konvensional menuju paradigma yang lebih inovatif, berkelanjutan, dan berbasis teknologi dalam konteks negara berkembang.



Gambar 3. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

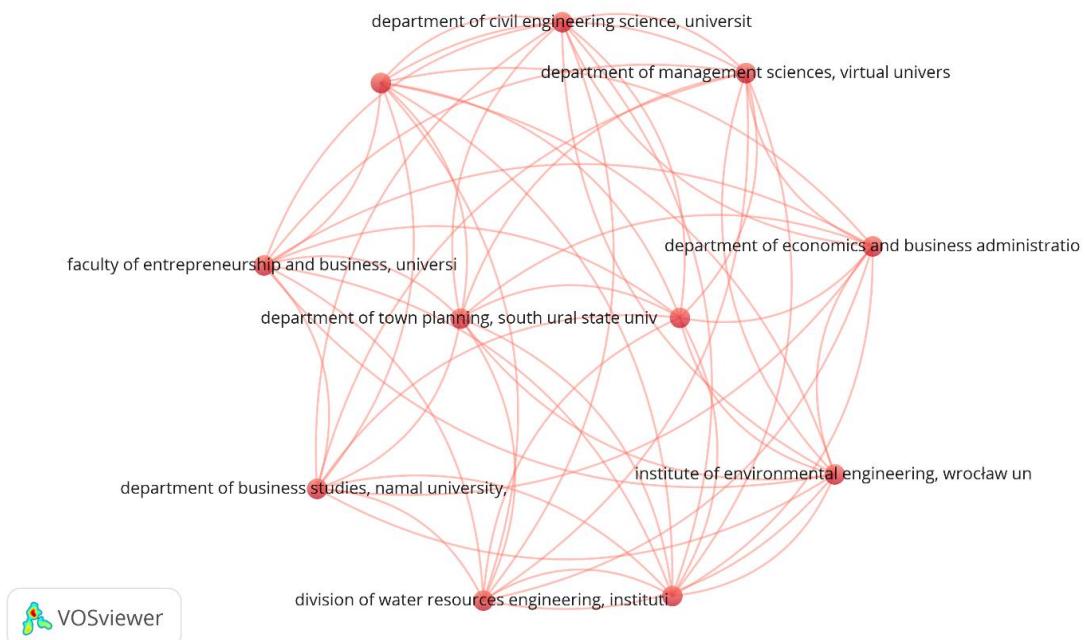
Gambar 3 di atas menunjukkan tingkat intensitas dan konsentrasi tema penelitian dalam studi SME Finance in Developing Economies. Area dengan warna kuning terang terutama pada kata kunci SMEs dan finance menandakan topik yang paling dominan dan paling sering diteliti dalam literatur. Konsentrasi tinggi di sekitar market trends, sustainable development, and developing nations mengindikasikan bahwa pembiayaan UMKM secara konsisten dikaitkan dengan dinamika pasar dan agenda pembangunan di negara berkembang, sehingga membentuk inti diskursus penelitian. Sebaliknya, area dengan warna hijau hingga biru mencerminkan tema yang masih berkembang atau relatif kurang dieksplorasi, seperti artificial intelligence, decentralized finance, green innovation, financial reporting, and corporate social responsibility. Pola ini menunjukkan adanya peluang riset lanjutan, khususnya pada integrasi teknologi digital dan keberlanjutan dalam pembiayaan UMKM.



Gambar 4. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

Gambar 4 menunjukkan pola kolaborasi yang relatif terbatas dan terfragmentasi dalam riset SME Finance in Developing Economies. Jaringan didominasi oleh beberapa penulis kunci seperti Dela Cruz, Nina Ashley O., Tolin, Lovely Ann, Disse, Sabrina, dan Villanueva, Alyssa Cyrielle B., yang saling terhubung melalui kolaborasi dalam klaster yang sama. Kehadiran White, Howard sebagai node yang relatif terpisah dengan koneksi lintas klaster mengindikasikan peran sebagai penghubung konseptual atau kolaborator lintas jaringan. Pola ini mencerminkan bahwa penelitian di bidang pembiayaan UMKM di negara berkembang masih banyak dilakukan dalam kelompok kecil dan belum menunjukkan kolaborasi global yang luas, sehingga membuka peluang bagi penguatan jejaring riset internasional dan kolaborasi lintas institusi di masa depan.

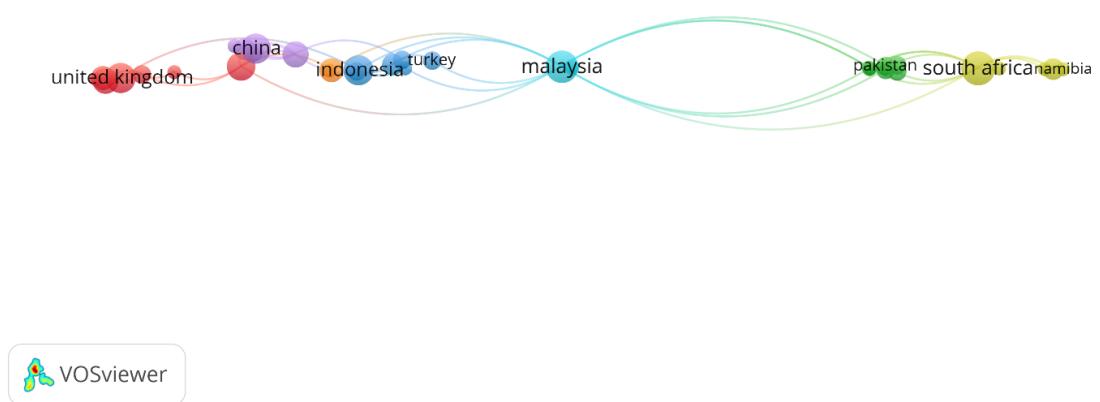


Gambar 5. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Gambar 5 menunjukkan bahwa riset SME Finance in Developing Economies melibatkan kolaborasi lintas disiplin yang cukup kuat, meskipun masih terkonsentrasi pada sejumlah institusi

dan departemen tertentu. Terlihat keterhubungan erat antara departemen ekonomi dan bisnis, manajemen, kewirausahaan, serta perencanaan wilayah, yang menandakan bahwa kajian pembiayaan UMKM tidak hanya diposisikan sebagai isu keuangan semata, tetapi juga terkait dengan pembangunan wilayah, kebijakan publik, dan perencanaan ekonomi. Kehadiran institusi dari bidang Teknik seperti teknik lingkungan, sumber daya air, dan teknik sipil mengindikasikan pendekatan interdisipliner, khususnya dalam mengaitkan pembiayaan UMKM dengan pembangunan berkelanjutan dan infrastruktur. Namun, pola jaringan yang relatif homogen dan berpusat pada beberapa institusi menunjukkan bahwa kolaborasi masih dapat diperluas secara geografis dan institusional untuk memperkaya perspektif global dalam penelitian pembiayaan UMKM di negara berkembang.



Gambar 6. Visualisasi Negara

Sumber: Data Diolah

Gambar 6 di atas menunjukkan bahwa riset SME Finance in Developing Economies didominasi oleh kolaborasi antara negara berkembang dan negara maju dengan pola yang relatif linear dan tersegmentasi. Malaysia tampak sebagai simpul penghubung utama yang mengaitkan negara Asia seperti Indonesia dan Turki dengan negara berkembang lainnya seperti Pakistan, South Africa, dan Namibia, menandakan peran strategis Malaysia dalam jejaring riset lintas kawasan. Di sisi lain, United Kingdom dan China muncul sebagai mitra awal yang berkontribusi pada fondasi penelitian, tetapi dengan keterhubungan yang lebih terbatas ke klaster negara berkembang. Pola ini mencerminkan bahwa kolaborasi internasional dalam studi pembiayaan UMKM masih terkonsentrasi pada beberapa negara kunci, sehingga membuka peluang besar untuk memperluas jejaring riset lintas wilayah guna memperkaya perspektif komparatif dan meningkatkan relevansi global penelitian di bidang ini.

Tabel 1. Literatur dengan Jumlah Kutipan Terbanyak

Citations	Authors and year	Title
146	(Ndiaye et al., 2018)	<i>Demystifying small and medium enterprises' (SMEs) performance in emerging and developing economies</i>
138	(Rao et al., 2023)	<i>A systematic literature review on SME financing: Trends and future directions</i>
106	(Nugraha et al., 2022)	<i>Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia</i>
37	(Chikwira et al., 2022)	<i>The Impact of Microfinance Institutions on Poverty Alleviation</i>
36	(Mahmood et al., 2021)	<i>Unleashing the barriers to CSR implementation in the sme sector of a developing economy: A thematic analysis approach</i>
32	(Mabula & Han, 2018)	<i>Financial literacy of SME managers' on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization</i>
31	(Mpofu & Sibindi, 2022)	<i>Informal Finance: A Boon or Bane for African SMEs?</i>

31	(Harrison & Baldock, 2015)	<i>Financing SME growth in the UK: meeting the challenges after the global financial crisis</i>
30	(Yifu & Xifang, 2006)	<i>Information, informal finance, and SME financing</i>
28	(Amadasun & Mutezo, 2022)	<i>Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho</i>

Sumber: Data Diolah

### Pembahasan

Temuan di atas menunjukkan bahwa literatur didominasi oleh fokus pada peran pembiayaan UMKM sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Temuan bibliometrik menegaskan bahwa tema klasik seperti SMEs, finance, economic growth, investment, dan financial inclusion membentuk inti diskursus penelitian. Hal ini mencerminkan pandangan arus utama bahwa keterbatasan akses keuangan merupakan hambatan struktural utama bagi UMKM, sehingga banyak studi menempatkan kebijakan pembiayaan, lembaga keuangan, dan mekanisme kredit sebagai instrumen penting untuk mendorong produktivitas usaha, penciptaan lapangan kerja, dan stabilitas ekonomi di negara berkembang.

Namun, hasil pemetaan juga mengindikasikan pergeseran paradigma penelitian dalam beberapa tahun terakhir menuju pendekatan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Munculnya tema-tema seperti fintech, decentralized finance, electronic commerce, green economy, dan sustainable development menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM semakin dipahami dalam konteks transformasi digital dan agenda keberlanjutan global. Literatur terbaru menyoroti peran teknologi keuangan dalam memperluas akses kredit, mengurangi asimetri informasi, serta meningkatkan efisiensi dan inklusivitas sistem keuangan, sekaligus mengaitkannya dengan inovasi hijau dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari strategi pembangunan jangka panjang di negara berkembang.

Analisis jaringan penulis, institusi, dan negara memperlihatkan bahwa kolaborasi riset masih bersifat terbatas dan terfragmentasi, dengan dominasi kelompok kecil peneliti dan beberapa negara penghubung seperti Malaysia. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan kolaborasi global yang berpotensi membatasi pengayaan perspektif dan generalisasi temuan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mendorong kolaborasi lintas negara dan lintas disiplin yang lebih luas, serta mengeksplorasi tema-tema yang relatif belum banyak diteliti seperti artificial intelligence dalam penilaian kredit UMKM, kualitas pelaporan keuangan, dan integrasi keberlanjutan dalam skema pembiayaan, agar literatur SME finance di negara berkembang menjadi lebih komprehensif dan kontekstual.

### 4. KESIMPULAN

Studi ini menegaskan bahwa riset mengenai SME Finance in Developing Economies telah berkembang secara signifikan dengan tetap mempertahankan fokus utama pada isu akses pembiayaan sebagai faktor kunci pertumbuhan ekonomi dan penguatan UMKM di negara berkembang. Analisis bibliometrik menunjukkan bahwa meskipun tema-tema tradisional seperti pembiayaan UMKM, inklusi keuangan, dan pertumbuhan ekonomi masih mendominasi, literatur terbaru memperlihatkan pergeseran menuju integrasi teknologi keuangan, keberlanjutan, dan inovasi digital. Namun, pola kolaborasi peneliti, institusi, dan negara yang masih terbatas mengindikasikan perlunya penguatan jejaring riset internasional dan pendekatan interdisipliner. Dengan demikian, studi ini memberikan pemetaan komprehensif atas lanskap penelitian SME finance serta menawarkan landasan strategis bagi pengembangan agenda riset masa depan yang lebih inklusif, inovatif, dan relevan dengan tantangan pembangunan di negara berkembang.

### REFERENSI

- Amadasun, D. O. E., & Mutezo, A. T. (2022). Influence of access to finance on the competitive growth of SMEs in Lesotho. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 56.
- Amalia Putri, M., Hanida, T., Tarwisah, I., Wati, V., Maulana, Z., & Firmansyah, I. (2023a). The Influence of

- Digital Marketing, Access to Capital, and Financial Management on the Competitiveness of MSMEs Products in the Regency/City of Tasikmalaya. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7, 300–306.
- Amalia Putri, M., Hanida, T., Tarwisah, I., Wati, V., Maulana, Z., & Firmansyah, I. (2023b). The Influence of Digital Marketing, Access to Capital, and Financial Management on the Competitiveness of MSMEs Products in the Regency/City of Tasikmalaya. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7, 300–306. <https://doi.org/10.36348/sjef.2023.v07i06.003>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.
- Atichasari, A. S., & Marfu, A. (2023). The Influence of Tax Policies on Investment Decisions and Business Development of Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs) and its Implications for Economic Growth in Indonesia. *JOURNAL OF ECONOMICS, FINANCE AND MANAGEMENT STUDIES*.
- Berniz, Y. M., Susanto, A., & Krisnawati, L. (2023). The Effect of Education Levels of Micro, Small and Medium Enterprises (SME) On Financing Preferences in the Banyumas Regency. *Journal of Business and Management Studies*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.32996/jbms.2023.5.1.11>
- Chikwira, C., Vengesai, E., & Mandude, P. (2022). The impact of microfinance institutions on poverty alleviation. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(9), 393.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 111–122.
- Hamdana, H., Pratikto, H., & Sopiah, S. (2021). A Conceptual Framework Of Entrepreneurial Orientation, Financial Literacy, And MSMEs Performance: The Role Of Access To Finance. *Devotion Journal of Community Service*, 3(2), 67–82. [https://doi.org/https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.96](https://doi.org/10.36418/dev.v3i2.96)
- Harrison, R. T., & Baldock, R. (2015). Financing SME growth in the UK: meeting the challenges after the global financial crisis. In *Venture Capital* (Vol. 17, Issues 1–2, pp. 1–6). Taylor & Francis.
- Hendrawan, H., Bakri, A. A., Fatchuroji, A., & Effendi, R. (2023). Effects of Capital, Usage of Accounting Information, Financial Statements, and Characteristics Entrepreneurship on Financial Capability and Business Performance of MSMEs. *The ES Accounting And Finance*, 1(02), 72–81.
- Hermawan, A., Gunardi, A., & Sari, L. M. (2022). Intention to use digital finance MSMEs: the impact of financial literacy and financial inclusion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 171–182.
- Koomson, I., Villano, R. A., & Hadley, D. (2020). Effect of financial inclusion on poverty and vulnerability to poverty: Evidence using a multidimensional measure of financial inclusion. *Social Indicators Research*, 149(2), 613–639.
- Mabula, J. B., & Han, D. P. (2018). Financial literacy of SME managers' on access to finance and performance: The mediating role of financial service utilization. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 9(9).
- Mahmood, A., Naveed, R. T., Ahmad, N., Scholz, M., Khalique, M., & Adnan, M. (2021). Unleashing the barriers to CSR implementation in the SME sector of a developing economy: A thematic analysis approach. *Sustainability*, 13(22), 12710.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Mpofu, O., & Sibindi, A. B. (2022). Informal finance: a boon or bane for African SMEs? *Journal of Risk and Financial Management*, 15(6), 270.
- Ndiaye, N., Razak, L. A., Nagayev, R., & Ng, A. (2018). Demystifying small and medium enterprises' (SMEs) performance in emerging and developing economies. *Borsa Istanbul Review*, 18(4), 269–281.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). FinTech adoption drivers for innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208.
- Rao, P., Kumar, S., Chavan, M., & Lim, W. M. (2023). A systematic literature review on SME financing: Trends and future directions. *Journal of Small Business Management*, 61(3), 1247–1277.
- Risman, A., Ali, A. J., Soelton, M., & Siswanti, I. (2022). *The behavioral finance of MSMEs in the advancement of financial inclusion and financial technology (Fintech)*.
- Riswandi, D. I., & Zulfikri, A. (2024). Financial Inclusion, Ethical Investment, And Corporate Social Responsibility: A Comprehensive Analysis Of Factors Affecting Sustainable Finance In Indonesian MSMEs. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10853–10868.
- Singh, S., Raj, R., Dash, B. M., Kumar, V., Paliwal, M., & Chauhan, S. (2024). Access to finance and its impact on operational efficiency of MSMEs: mediating role of entrepreneurial personality and self-efficacy. *Journal*

- of Small Business and Enterprise Development.*
- Uddin, M. A., Jamil, S. A., & Khan, K. (2022). Indian MSMEs amidst the Covid-19 Pandemic: Firm Characteristics and Access to Finance. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 11(3), 71. <https://doi.org/https://doi.org/10.36941/ajis-2022-0069>
- Yifu, L. I. N. J., & Xifang, S. (2006). Information, informal finance, and SME financing. *Frontiers of Economics in China*, 1(1), 69–82.
- Zupic, I., & Čater, T. (2015). Bibliometric methods in management and organization. *Organizational Research Methods*, 18(3), 429–472.